

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PERSEPSI ORANG
TUA TERHADAP LULUSAN PERGURUAN TINGGI DI DESA
GADINGREJO UTARA KECAMATAN GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU
TAHUN 2016**

(Skripsi)

Oleh

KURNIA NURKAROMAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP LULUSAN PERGURUAN TINGGI DI DESA GADINGREJO UTARA KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2016

Oleh

Kurnia Nurkaromah

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif korelasional dengan subyek penelitian orang tua berjumlah 84 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dokumentasi dan observasi dengan analisis data menggunakan *Chi Kuadrat* karena pada penelitian ini merupakan penelitian dua variabel yang berbeda.

Hasil penelitian adalah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik persepsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi, hal tersebut juga sebaliknya apabila semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin buruk persepsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Kata kunci: tingkat pendidikan, persepsi, orang tua, lulusan perguruan tinggi

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PERSEPSI ORANG
TUA TERHADAP LULUSAN PERGURUAN TINGGI DI DESA
GADINGREJO UTARA KECAMATAN GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU
TAHUN 2016**

**Oleh
KURNIA NURKAROMAH**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP LULUSAN PERGURUAN TINGGI DI DESA GADINGREJO UTARA KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa : **Kurnia Nurkaromah**

No. Pokok Mahasiswa : **1313032040**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Drs. Berchan Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

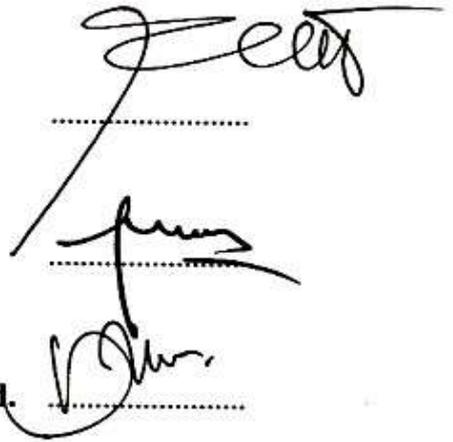
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

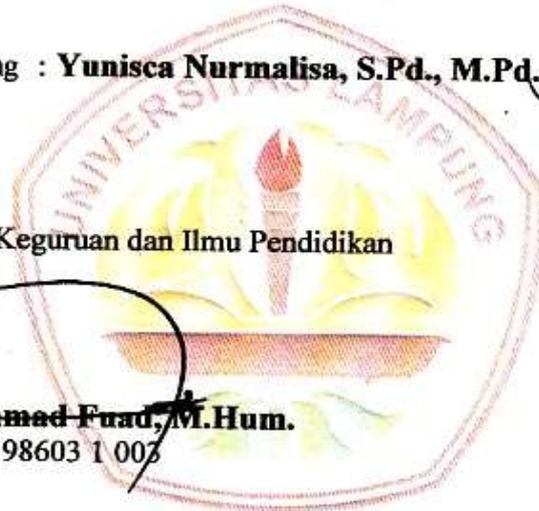
Sekretaris : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 April 2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, adalah :

Nama : Kurnia Nurkaromah
NPM : 1313032040
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten
Pringsewu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Maret 2017

Penulis



Kurnia Nurkaromah
NPM 1313032040

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu pada tanggal 06 Juni 1996. Penulis adalah anak tunggal dari pasangan Bapak Geswanto dan Ibu Mursinem.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis yaitu:

1. Sekolah Dasar Negeri 05 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu diselesaikan pada tahun 2007.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu diselesaikan pada tahun 2010.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu diselesaikan pada tahun 2013.
4. Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN sampai dengan selesainya skripsi ini.

MOTTO

*Selagi Hidup Bersyukur, Bermimpi, Berdoa dan Berusaha
(Kurnia Nurkaromah)*

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran ALLAH SWT,
saya persembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti saya
kepada:*

*Orang tuaku tersayang Bapak Geswanto dan Ibu Mursinem
serta Bapak Waris Sutrisno dan Ibu Kariyani yang telah
membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
yang luar biasa dalam mendidik, membimbing, membiayai
pendidikan, memberi semangat dan senantiasa berdoa demi
keberhasilanku.*

*Para pendidik (Bapak Ibu guru dan Bapak Ibu dosen) yang
saya hormati, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.*

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillaahirrahmaanirrahim,

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, serta melalui proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memenuhi ujian Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak atas segala bantuan baik berupa pemikiran, fasilitas, motivasi dan lain-lain demi terselesaikannya penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir terutama kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus sebagai

Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Berchah Pitoewas, M.H. selaku Pembimbing Akademik sekaligus sebagai Pembimbing II, serta ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas I yang telah memberikan masukan dan arahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II yang telah memberikan masukan dan arahnya kepada penulis.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan.

9. Kak Mukhlas Nurahman, S.Pd. dan Mba Elisa Septriana, S.Pd. selaku staff program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memberi semangat.
10. Seluruh rakyat Indonesia dan Pemerintah yang telah membiayai kuliahku sampai semester delapan melalui program Bidik Misi. Semoga dengan ilmu ini aku dapat mengemban amanah untuk mengabdikan pada Negeri tercinta.
11. Bapak M. Imron Sahid, S.E. selaku Kepala Desa Gadingrejo Utara yang telah memberikan izin penelitian untuk penulisan skripsi ini.
12. Masyarakat Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang telah bersedia memberikan keterangan dalam mengisi angket penelitian skripsi ini.
13. Ibu Nuraini atas doa, motivasi serta arahan yang telah diberikan untuk keberhasilanku.
14. Kakak-kakak dan adik-adikku tersayang Moch. Abdurrozaq, Satya Ningrahwati, Anis Nur Shaleha, Maharani Nur Hasanah, Nafiz Ragil Fadila dan M. Haikal El-Firdaus terimakasih selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa untuk keberhasilanku.
15. Keluarga besarku terima kasih selalu memberikan dukungan dan doa untuk keberhasilanku.
16. Sahabat - sahabat terbaikku Intan Bimbing Rakasiwi, Siti Lindriati, Dina Ninda, Wayan Erlina, Sita Oktaviani, Nur Anita Sari, Aina Fayanti, Heni Istiani, Atika Febtiana Sari, Siti Khotijah, Septa Febriani, Wiji Riani, Atika Dwi Lestari, Prayitno, M. Anas Fanani, Mustakim dan Trio Saputra yang

selalu memberikan semangat, perhatian dan pengertiannya sehingga penulis dapat konsisten menyelesaikan skripsi ini.

17. Keluarga besar Civic Education 2013 semuanya tanpa terkecuali terima kasih telah memberikan cerita baru dalam hidup ini. Semoga dengan selesainya kuliah kita bukan menjadi akhir dari kebersamaan kita.
18. Kakak angkatan 2010, 2011, 2012 dan adik-adik angkatan 2014,2015 terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
19. Rekan seperjuangan KKN dan PPL di Desa Rukti Harjo 08
20. Sahabat-sahabat tercintaku sejak dulu Mariyana, Riana Respitari, Silva Klosita, Siti Kholifah dan Vhelyana Paraswati yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya.
21. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga ketulusan bapak, ibu serta rekan – rekan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan kita khususnya Pendidikan Kewarganegaraan. Amiin.

Bandar Lampung, April 2017

Penulis

Kurnia Nurkaromah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Ruang Lingkup Ilmu	10
2. Subjek Penelitian	11
3. Objek Penelitian.....	11
4. Wilayah Penelitian	11
5. Waktu Penelitian.....	11
II. TINJUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Tinjauan Tentang Tingkat Pendidikan.....	12
a. Pengertian Tingkat Pendidikan.....	12
b. Tingkat Pendidikan	14
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan	16
d. Fungsi dan Peran Pendidikan Sekolah.....	17

2.	Tinjauan Tentang Lingkungan Belajar	20
a.	Lingkungan Keluarga	21
b.	Lingkungan Sekolah	23
c.	Lingkungan Masyarakat	24
3.	Tinjauan Tentang Persepsi.....	26
a.	Persepsi	26
b.	Syarat Persepsi.....	27
c.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	27
4.	Tinjauan Tentang Pemahaman.....	29
a.	Pengertian Pemahaman.....	29
b.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	30
5.	Tinjauan Tentang Tanggapan	33
a.	Pengertian Tanggapan	33
b.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tanggapan	33
6.	Tinjauan Tentang Harapan.....	34
a.	Pengertian Harapan.....	34
b.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harapan	35
7.	Tinjauan Tentang Orang Tua.....	35
a.	Pengertian Orang Tua	35
b.	Tugas dan Peran Orang Tua.....	36
8.	Tinjauan Tentang Perguruan Tinggi	37
a.	Pengertian Perguruan Tinggi	37
b.	Fungsi dan Peran Perguruan Tinggi	38
c.	Tujuan Perguruan Tinggi.....	41
9.	Tinjauan Tentang Lulusan Perguruan Tinggi	42
a.	Sikap Lulusan Perguruan Tinggi	42
b.	Pengetahuan Lulusan Perguruan Tinggi.....	45
c.	Keterampilan Lulusan Perguruan Tinggi.....	46
10.	Tinjauan Tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Lulusan PerguruanTinggi	55
B.	Kajian Penelitian yang Relavan	56
C.	Kerangka Pikir	58
D.	Hipotesis Penelitian	59

III. METODOLOGI PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	60
B.	Populasi dan Sampel	61
1.	Populasi.....	61
2.	Sampel.....	62
C.	Variabel Penelitian.....	63
D.	Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	64
1.	Definisi Konseptual	64
2.	Definisi Operasional	64
E.	Rencana Pengukuran Variabel	65
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	66
1.	Teknik Pokok	66
2.	Teknik Penunjang	67

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	68
1. Uji Validitas	68
2. Uji Reliabilitas	69
H. Teknik Analisis Data.....	70

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Penelitian.....	74
1. Persiapan Pengajuan Judul.....	74
2. Penelitian Pendahuluan	75
3. Pengajuan Rencana Penelitian	75
4. Pelaksanaan Penelitian.....	76
a. Persiapan Administrasi	76
b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	76
5. Pelaksanaan Uji Coba Angket.....	77
a. Analisis Validitas Angket.....	77
b. Analisis Reliabilitas Angket.....	77
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	82
1. Sejarah Singkat Desa Gadingrejo Utara.....	82
2. Keadaan Personil	83
3. Letak Administrasi.....	84
a. Letak Desa	84
b. Orbitrasi	84
c. Batas-batas Wilayah.....	84
4. Luas Wilayah dan Keadaan Masyarakat	84
a. Luas Wilayah	84
b. Keadaan Penduduk.....	85
c. Sarana dan Prasarana	86
C. Deskripsi Data	88
1. Pengumpulan Data	88
2. Penyajian Data	88
a. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X).....	89
1. Indikator Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	89
2. Indikator Pengaruh Pendidikan Orang Tua	91
b. Variabel Persepsi Orang Tua Terhadap Lulusan Perguruan Tinggi (Y)	93
3. Indikator Pemahaman Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi	93
4. Indikator Tanggapan Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi	95
5. Indikator Harapan Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi	97
D. Pengujian.....	100
1. Pengujian Hubungan	100
2. Pengujian Tingkat Keeratan Hubungan	103
E. Pembahasan.....	105
1. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X).....	105
a. Indikator Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	105
b. Indikator Pengaruh Pendidikan Orang Tua.....	108

2. Variabel Persepsi Orang Tua Terhadap Lulusan Perguruan Tinggi (Y).....	112
a. Indikator Pemahaman Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi.....	112
b. Indikator Tanggapan Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi.....	116
c. Indikator Harapan Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi.....	121
3. Keeratan Hubungan	127

V. METODOLOGI PENELITIAN

A. Kesimpulan	130
B. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Penduduk Pekon Gadingrejo Utara Berdasarkan Mata Pendidikan Tahun 2016	5
1.2 Jumlah Penduduk Desa Gadingrejo Utara Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua Tahun 2016.....	6
3.1 Data Jumlah Penduduk di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016	61
3.2 Jumlah Penduduk di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua Tahun 2016.....	62
3.3 Perhitungan Jumlah Sampel untuk Masing-Masing Dusun	63
4.1 Hasil Uji Coba Angket Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi untuk Item Ganjil (X)	78
4.2 Hasil Uji Coba Angket Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi untuk Item Genap (Y)	79
4.3 Tabel Kerja antara Item Soal Kelompok Ganjil (X) dengan Item Genap (Y)	80
4.4 Luas Pekon Gadingrejo Utara	85
4.5 Jumlah Penduduk Pekon Gadingrejo Utara Berdasarkan Usia	85
4.6 Jumlah Penduduk Pekon Gadingrejo Utara Berdasarkan Mata Pendidikan	86
4.7 Sarana Peribadatan dan Pendidikan di Pekon Gadingrejo Utara.....	86

4.8 Sarana Olahaga, Sarana Keamanan dan Kesehatan di Pekon Gadingrejo Utara.....	87
4.9 Sarana Sosial dan Seni Budaya di Pekon Gadingrejo Utara	87
4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	90
4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Pengaruh Pendidikan Orang Tua	92
4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi.....	94
4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Tanggapan Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi.....	96
4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Harapan Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi.....	98
4.15 Daftar Kontingensi Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi	100
4.16 Daftar Kontingensi Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Judul dari Wakil Dekan III FKIP UNILA
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6. Kisi-kisi Angket
7. Angket Penelitian
8. Distribusi Skor Angket Indikator Latar Belakang Pendidikan Orang Tua
9. Distribusi Skor Angket Indikator Pengaruh Pendidikan Orang Tua
10. Distribusi Skor Angket Variabel (X) Tingkat Pendidikan Orang Tua
11. Distribusi Skor Angket Indikator Pemahaman Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi
12. Distribusi Skor Angket Indikator Tanggapan Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi
13. Distribusi Skor Angket Indikator Harapan Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi
14. Distribusi Skor Angket Variabel (Y) Persepsi Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi
15. Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendasar dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Hampir semua orang memperoleh dan melaksanakan pendidikan. Baik pendidikan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan terdiri atas pendidikan informal, non formal dan formal. Pendidikan formal atau yang disebut sebagai pendidikan sekolah terdiri atas beberapa jenjang yaitu dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan dasar dilakukan di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (Mts) sederajat. Pendidikan menengah dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ataupun Madrasah Aliyah (MA) atau sederajat. Sedangkan pendidikan tinggi dilakukan di Perguruan Tinggi.

Menurut UU Nomor 12 tahun 2012 pasal 1 Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Perguruan Tinggi diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan negara sehingga dapat meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang.

Lulusan Perguruan Tinggi atau disebut sebagai sarjana merupakan sumber daya manusia hasil Perguruan Tinggi yang setidaknya memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang tercantum dalam Lampiran Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan

Tinggi. Lulusan Perguruan tinggi setidaknya memiliki sikap dan tata nilai yang mencerminkan warga negara dan bangsa Indonesia, memiliki penguasaan pengetahuan di bidang ilmu tertentu secara sistematis serta memiliki kemampuan unjuk kerja secara umum dan khusus sesuai dengan bidang keilmuannya.

Pendidikan tinggi memang bukan suatu syarat mutlak untuk mencapai sebuah kesuksesan, tetapi dengan pendidikan yang tinggi dapat memberikan jaminan bagi kehidupan seseorang terlebih semakin tinggi tuntutan dan ketatnya persaingan di dunia kerja. Pendidikan di perguruan tinggi bukan hanya berkisar seputar akademisi. Di perguruan tinggi seseorang berpartisipasi dalam sejumlah kegiatan ekstra kurikuler selama bertahun-tahun dalam kuliahnya. Seseorang tersebut juga bekerja pada sejumlah presentasi dan tugas. Semua hal tersebut membantu pembentukan kepribadian seseorang.

Faktanya bahwa pendidikan tinggi membantu dalam meningkatkan pengetahuan, analitis, keterampilan pemecahan masalah serta meningkatkan rasa tanggung jawab. Tidak dapat disangkal bahwa seseorang yang memiliki gelar sarjana lebih dihargai dan dicari di pasar kerja dibandingkan dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat atau tingkat pendidikan dibawahnya. Gelar yang lebih tinggipun membuat seseorang lebih berpengetahuan dan kreatif.

Pendidikan secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang. Harapannya semakin tinggi pendidikan yang dilakukan seseorang semakin baik pula pola pikir dan perilaku seseorang tersebut sesuai dengan

ilmu dan kecakapan yang ia dapat melalui pendidikannya. Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa pentingnya pendidikan di perguruan tinggi saat ini sebagai modal untuk kehidupan anak yang lebih baik.

Pentingnya pendidikan di perguruan tinggi untuk anak, hendaknya didukung oleh orang tua. Orang tua sebagai penyedia fasilitas pendidikan dan motivasi belajar anak merupakan salah satu penentu jenjang pendidikan yang ditempuh anak, hendaknya memberikan pendidikan terbaik untuk kehidupan anak. Namun pada kenyataannya pendidikan di perguruan tinggi belum sepenuhnya dilaksanakan dan dimanfaatkan secara maksimal dalam kehidupan masyarakat, terlebih lagi apabila di dalam masyarakat terutama orang tua tersebut kurang memahami arti penting dan tujuan pendidikan tinggi sebagaimana tercantum dalam undang-undang yang sudah di jelaskan di atas.

Hal tersebut terjadi di Desa Gadingrejo Utara yang masyarakatnya memiliki jumlah tingkat pendidikan yang rendah. Masyarakat Desa Gadingrejo Utara berjumlah 3541 jiwa. Di desa ini mayoritas masyarakatnya hanya menempuh pendidikan formal sampai pendidikan dasar dan menengah saja bahkan ada juga yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD). Sedangkan mereka yang berpendidikan tinggi dapat dikatakan masih sedikit.

Berikut ini jumlah penduduk Desa Gadingrejo Utara berdasarkan pendidikan yang dimiliki masyarakat tahun 2016.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Pekon Gadingrejo Utara Berdasarkan Mata Pendidikan Tahun 2016

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	320
2	Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah	15
3	Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	46
4	Tamat SD/Sederajat	926
5	SLTP/Sederajat	840
6	SLTA/Sederajat	1061
7	D-1	95
8	D-2	32
9	D-3	80
10	S-1	114
11	S-2	12
Jumlah		3541

Sumber: Data Administratif Kantor Kepala Desa Gadingrejo Utara

Berdasarkan data dalam tabel di atas dari 3541 jiwa hanya 9% masyarakat yang menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi, 91% lainnya terdiri atas 2% masyarakat yang tidak pernah sekolah atau tidak tamat Sekolah Dasar, 26% masyarakat yang tamat Sekolah Dasar serta 54 % masyarakat yang menempuh sekolah menengah. Hal ini menunjukkan sebagian besar masyarakat memiliki jenjang pendidikan akhir hanya di sekolah menengah.

Dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 11 oktober 2016 dengan beberapa warga. Alasan para orang tua tidak menjadikan anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi karena terlebih menganggap bahwa lulusan perguruan tinggi tidak menjamin masa depan anaknya yang justru hanya menghamburkan uang. Mereka memberikan contoh dan berpandangan pada para tetangga yang lulusan perguruan tinggi hanya menjadi pengangguran dan ilmu yang didapatkan di perguruan tinggi tidak dipakai

didalam dunia masyarakat setelah selesai menempuh pendidikan di perguruan tinggi, sehingga mereka yang lulusan perguruan tinggi kembali ikut ke mata pencaharian orang tuanya misalnya petani, peternak ataupun pedagang.

Kemampuan seseorang untuk menilai dan membangun sebuah kesan terhadap suatu hal berbeda-beda antara satu orang dengan orang lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut adalah pendidikan yang pernah ditempuh seseorang terutama pendidikan formal. Dalam pendidikan formal terjadi proses pengembangan dan pengarahan kemampuan yang dimiliki seseorang secara terprogram dan disengaja. Sehingga semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, semakin banyak pula proses pengembangan dan pengarahan yang dilalui dan didapatkan seseorang yang dapat mempengaruhi persepsi mereka.

Berdasarkan data dilapangan, berikut ini jumlah penduduk Desa Gadingrejo Utara berdasarkan latar belakang tingkat pendidikan formal yang dimiliki orang tua tahun 2016.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Gadingrejo Utara Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua Tahun 2016

Nama Dusun	Pendidikan Dasar	Pendidikan Menengah	Pendidikan Tinggi	Jumlah
Dusun 1	124 KK	68 KK	24 KK	216 KK
Dusun 2	106 KK	82 KK	16 KK	204 KK
Dusun 3	198 KK	61 KK	6 KK	265 KK
Dusun 4	93 KK	52 KK	9 KK	154 KK
Jumlah	521 KK	263 KK	55 KK	839 KK
Presentase	62%	31%	7%	100%

Sumber: Data Administratif Kantor Kepala Desa Gadingrejo Utara

Berdasarkan data dalam tabel di atas dari 839 KK, 62% orang tua memiliki latar belakang pendidikan dasar yang terdiri atas orang tua belum tamat Sekolah Dasar atau lulusan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sederajat dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) sederajat. 31% orang tua memiliki latar belakang pendidikan menengah yang terdiri atas lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah (MA) sederajat. Serta 7% orang tua memiliki latar belakang pendidikan tinggi baik lulusan program diploma ataupun sarjana. Hal ini menunjukkan sebagian besar orang tua (ayah) memiliki latar belakang pendidikan dasar atau rendah.

Pendidikan terutama pendidikan formal yang pernah dijalani oleh orang tua dapat menentukan baik atau tidaknya persepsi atau pandangan terhadap suatu hal. Orang tua yang menempuh jenjang pendidikan tinggi akan cenderung memiliki pandangan lebih baik daripada orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah atau tidak berpendidikan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan semakin banyak pula ilmu pengetahuan dan informasi yang diperoleh. Sehingga cenderung orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki pemikiran yang lebih luas dan maju terhadap suatu hal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesempatan pendidikan di Perguruan Tinggi belum sepenuhnya terealisasi dan dimanfaatkan secara maksimal dalam kehidupan masyarakat.
2. Masyarakat Desa Gadingrejo Utara memiliki jumlah tingkat pendidikan yang rendah.
3. Beberapa orang tua di Desa Gadingrejo Utara memiliki persepsi negatif terhadap lulusan Perguruan Tinggi.
4. Sebagian besar orang tua di Desa Gadingrejo Utara memiliki latar belakang pendidikan dasar.
5. Persepsi orang tua terhadap lulusan Perguruan Tinggi berkaitan dengan tingkat pendidikan yang pernah dijalani oleh orang tua.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah pada penelitian ini lebih fokus pada hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2016?
2. Bagaimanakah hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, secara teoretis mengembangkan konsep, teori, prinsip, dan prosedur ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang termasuk ke dalam ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang hak untuk mendapatkan pendidikan dengan lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai referensi bagi remaja agar lebih menyadari bahwa pendidikan tinggi sangat penting untuk jenjang karir kedepan.
- b. Sebagai referensi bagi orang tua agar menyadari pentingnya pendidikan tinggi terutama di perguruan tinggi bagi anak-anaknya.
- c. Sebagai referensi bagi masyarakat setempat agar mengerti pentingnya pendidikan tinggi untuk kehidupan.
- d. Sebagai referensi bagi peneliti agar dapat mengerti dan paham mengenai pentingnya pendidikan tinggi bagi remaja sebagai generasi muda dan saat terjun ke dunia pendidikan dan menjadi tenaga pengajar, peneliti dapat memberikan motivasi dan wawasan mengenai pentingnya pendidikan di perguruan tinggi.
- e. Sebagai salah satu referensi atau sumber pustaka bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lanjut, baik dari praktisi pendidikan maupun dari non pendidikan tentang hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi orang tua tentang pendidikan tinggi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan karena berhubungan dengan hak dan kewajiban warganegara untuk mendapatkan pendidikan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang tua di Desa Gadingrejo Utara dalam hal ini ayah. Karena ayah sebagai kepala keluarga dan memiliki tanggung jawab yang besar di dalam keluarga termasuk menyangkut pendidikan anak.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi.

4. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

5. Waktu Penelitian

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan Nomor: 6177/UN26/3/PL/2016 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 07 Oktober 2016. Penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian Nomor: 8399/UN26/3/PL/2016 pada 29 Desember 2016 sampai dengan 11 Januari 2017.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan tentang Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Tingkat Pendidikan

Pendidikan terutama pendidikan formal memiliki klasifikasi berdasarkan tingkatannya. Adapun sebelum kita mengetahui lebih lanjut hendaknya kita mengetahui beberapa pengertian dari tingkat pendidikan sendiri. Tingkat pendidikan terdiri dari kata tingkat dan pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online (2016) Tingkat memiliki beberapa pengertian diantaranya:

1. susunan yang berlapis-lapis atau berlenggek-lenggek seperti lenggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang)
2. tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya); pangkat; derajat; taraf; kelas:
3. batas waktu (masa); sempadan suatu peristiwa (proses, kejadian, dan sebagainya); babak(an); tahap

Pengertian pendidikan menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2003:70) berpendapat bahwa “Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.”

Adapun Fuad Ihsan (2008:7) menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir,karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan isi, sistem dan organisasi pendidikan. lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan berarti pula hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya.

Selain itu, menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Beberapa pengertian pendidikan di atas menunjukkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha secara sadar dan terencana untuk meningkatkan, mengembangkan dan membina potensi diri peserta didik agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian tingkat pendidikan adalah jenjang atau tahap yang ditempuh oleh peserta didik dalam pendidikan sebagai usaha meningkatkan, mengembangkan dan membina potensi diri peserta didik.

b. Tingkat Pendidikan

Klasifikasi berdasarkan tingkat atau jenjang pendidikan dalam lembaga pendidikan formal atau sekolah memiliki tujuan kesesuaian pembelajaran dengan kondisi perkembangan peserta didik sehingga usaha peningkatan, pengembangan dan pembinaan potensi diri peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Menurut Fuad Ihsan (2008:22) menjelaskan bahwa:

Jejang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 bahwa “Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selanjutnya penjelasan tentang jenjang pendidikan formal diantaranya diuraikan dalam pasal 17 sampai 19”.

Berikut tentang jenjang pendidikan dasar yang diuraikan dalam UU No. 20

Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1 sampai 3:

Pasal 17 ayat (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pasal 17 ayat (2) Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pasal 17 ayat (3) Ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Berikut tentang jenjang pendidikan menengah yang diuraikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal pasal 18 ayat 1 sampai 4:

Pasal 18 ayat (1) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pasal 18 ayat (2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pasal 18 ayat (3) Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Pasal 18 ayat (4) Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Berikut tentang jenjang pendidikan tinggi yang diuraikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal pasal 19 ayat 1 sampai 2:

Pasal 19 ayat (1) Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pasal 19 ayat (2) Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.

Dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dimana pendidikan dasar dapat berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah dapat berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan

tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan

Adapun Menurut Mukhlis (2011:13) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang terdiri atas:

- a. **Motivasi Individu**
Semakin besar motivasi seseorang untuk terus berprestasi, maka dia akan terus mencoba menggapai pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi (Djali dalam Mukhlis, 2011:14). Bentuk motivasi pendidikan yang terdapat pada individu dapat kita lihat dari beberapa hal, antara lain keinginan untuk menempuh pendidikan dan cita-cita.
- b. **Kondisi Sosial**
Kondisi sosial berarti keadaan yang berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Interaksi sosial dapat membentuk suatu norma-norma sosial tertentu dalam kelompok masyarakat. Kondisi sosial ini terdiri atas kondisi lingkungan keluarga dan kondisi lingkungan masyarakat.
- c. **Kondisi Ekonomi Keluarga**
Ekonomi dalam dunia pendidikan memegang peranan yang cukup menentukan. Karena tanpa ekonomi yang memadai dunia pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik. ini menunjukkan bahwa meskipun ekonomi bukan merupakan pemegang peranan utama dalam pendidikan, namun keadaan ekonomi dapat membatasi kegiatan pendidikan (Made Pidarta dalam Mukhlis, 2011:16). Kondisi ekonomi yang mempengaruhi pendidikan anak adalah pendapatan dan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan.
- d. **Motivasi Orang Tua**
Motivasi orang tua terdiri atas kesadaran orang tua akan arti penting pendidikan, tujuan orang tua menyekolahkan anak dan kesediaan orang tua menyekolahkan anak.
- e. **Budaya**
Slameto dalam Mukhlis (2011:22) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar. Di dalam menempuh jenjang pendidikan, seseorang juga akan mempelajari keadaan yang ada pada dirinya dan lingkungannya. Sehingga ketika lingkungan di sekitarnya memiliki budaya dengan pendidikan yang rendah dan sudah merasa cukup, maka hal tersebut akan dilakukan kembali ke generasi berikutnya. Hal semacam ini dapat

belangsur secara turun-temurun bahkan dapat berkembang menjadi suatu tradisi dalam masyarakat.

f. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan suatu ukuran kemudahan dan kenyamanan mengenai cara lokasi tata guna lahan yang saling berpenjarang, dapat berinteraksi (berhubungan) satu sama lain. dan mudah atau sulitnya lokasi-lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasinya, merupakan hal yang sangat subyektif, kualitatif, dan relatif sifatnya. Artinya, yang mudah bagi seseorang belum tentu mudah bagi orang lain. Aksesibilitas yang dimaksud adalah tingkat kemudahan pencapaian terhadap suatu wilayah yang meliputi jarak tempuh, waktu tempuh, fasilitas jalan, dan sarana transportasi

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang diantaranya terdiri atas motivasi, kondisi sosial, kondisi ekonomi keluarga, motivasi orang tua, budaya dan aksesibilitas.

d. Fungsi dan Peran Pendidikan Sekolah

Selain keluarga, kegiatan pendidikan dapat dilakukan di sekolah dimana dalam proses pendidikan dilaksanakan secara terprogram dan sistematis sehingga untuk meningkatkan, mengembangkan dan membina potensi diri anak lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menurut Fuad Ihsan (2008:20) menyatakan bahwa:

Tugas sekolah sangat penting dalam menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat. Sekolah bukan semata-mata sebagai konsumen, tetapi juga ia sebagai produsen dan pemberi jasa yang sangat erat hubungannya dengan pembangunan. Pembangunan tidak mungkin berhasil dengan baik tanpa didukung oleh tersedianya tenaga kerja yang memadai sebagai produk pendidikan. Karena itu sekolah perlu dirancang dan dikelola dengan baik.

Adapun fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Nanang Purwanto (2014:80-85) peran dan fungsi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Peran Sekolah
Sekolah dalam hubungannya dengan keluarga, memiliki peranan dalam hal mendidik, memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang sudah dimiliki sebelumnya.
- b. Fungsi Sekolah
Sekolah selain meneruskan pembinaan yang telah dilakukan oleh keluarga, juga mengembangkan potensi anak. Adapun fungsi- sekolah adalah sebagai berikut:
 - 1) mengembangkan kecerdasan otak dan memberikan pengetahuan.
 - 2) Spesialisasi
 - 3) Efisiensi
 - 4) Sosialisasi
 - 5) Konservasi dan transmisi kultural
 - 6) Transisi dari rumah ke masyarakat
 - 7) Kontrol sosial pendidikan

Adapun fungsi dan peran lembaga pendidikan di sekolah berdasarkan tingkatannya Menurut Fuad Ihsan (2008:22) adalah sebagai berikut :

- a) Pendidikan dasar
Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Karena itu bagi setiap warga negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar.

b) Pendidikan menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan social budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan sekolah umum diselenggarakan selain untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi juga untuk memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan untuk memasuki lapangan kerja atau mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih tinggi.

c) Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Hal ini menunjukkan bahwa peran sekolah yaitu mendidik, memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik serta sebagai lembaga untuk mempersiapkan anak didalam kehidupannya. Sedangkan fungsi sekolah diantaranya mengembangkan kecerdasann otak dan memberikan pengetahuan; spesialisasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran, efisiensi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran; proses sosialisasi peserta didik, konservasi dan transmisi cultural, transisi dari rumah ke masyarakat serta kontrol sosial pendidikan.

Adapun fungsi dan peran pendidikan berdasarkan tingkatannya sebagai berikut:

1. Pendidikan dasar untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

2. Pendidikan menengah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan social budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.
3. Pendidikan tinggi untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional.

2. Tinjauan tentang Lingkungan Belajar

Sejak lahir manusia hidup dalam suatu lingkungan dan manusia sendiri tidak dapat hidup tanpa adanya lingkungan karena lingkungan merupakan unsur pokok di dalam kehidupan manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online (2016) menjelaskan bahwa “lingkungan adalah daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya”.

Menurut Winarso (2008:2) menyatakan bahwa:

Lingkungan pada hakikatnya adalah segala material dan rangsangan di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural. Jika secara fisiologis lingkungan mencakup segala kondisi dan material jasmani di dalam tubuh, misalnya: air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, dan kelenjar endoktrin. Secara psikologis, lingkungan adalah semua rangsangan yang diterima sejak terbentuknya seorang janin hingga kematiannya. Secara sosio-kultural, lingkungan adalah serapan rangsangan, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan karya orang lain. Contohnya adalah pergaulan kelompok, latihan, belajar, dan pola hidup keluarga.

Adapun dalam belajar tidak terlepas dari lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang. Lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar. Menurut Ahmadi Abu dan

Uhbiyati (2003: 172) “Ki Hajar Dewantara, membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga, dan yang dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu; keluarga, sekolah, masyarakat.”

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat belajar pertama kali seseorang ketika menjalani kehidupan. Kata keluarga di tinjau dari ilmu sosiologis menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2003:176) menjelaskan bahwa “keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.”

Adapun menurut Tirtaharja dan La Sulo (2005:168) menjelaskan bahwa:

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda atau sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (*nucleus family*; ayah, ibu dan anak), ataupun keluarga yang diperluas (di samping inti, ada orang lain: kakek/nenek, adik/ipar, pembantu dan lain-lain). Pada umumnya jenis kedua yang banyak ditemui dalam masyarakat Indonesia. Meskipun ibu merupakan anggota keluarga yang mula-mula paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, namun pada akhirnya seluruh anggota keluarga itu ikut berinteraksi dengan anak. Disamping faktor iklim sosial itu, faktor-faktor lain dalam keluarga itu ikut pula mempengaruhi tumbuh kembangnya anak, seperti kebudayaan, tingkat kemakmuran, keadaan perumahannya dan sebagainya. Dengan kata lain, tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh keseluruhan situasi dan kondisi keluarga.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagaimana menurut Barnadib (2013:109) menyatakan bahwa:

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan diinsyafi oleh tiap-tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga tumbuh dan berkembang sampai anak

melepaskan diri dari ikatan keluarga. Adapun mengenai kejasmanian dan kerohanian anak sebelum lahir telah ditentukan oleh faktor-faktor keturunan yang didukung oleh keluarganya. Sesudah anak dilahirkan mulailah dengan pengaruh-pengaruh yang memungkinkan menghambat atau menyuburkan benih-benih yang ada. Dasar-dasar kelakuan daripada anak didik tertanam sejak di dalam keluarga, juga sikap hidup serta kebiasaan-kebiasaannya. Bagaimanapun pengaruh luar daripada keluarga itu berkesan kepada anak didikan kalah dengan pengaruh keluarganya. Karena di dalam keluargalah anak itu hidup sebagian besar waktunya. Lingkungan keluarga merasa bertanggung jawab atas kelakuan, pembentukan watak, kesehatan dan lain-lainnya. Suasana di dalam keluarga itu merupakan suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentera, suasana yang percaya-mempercayai.

Adapun menurut Ahmadi Abu dan Uhbiyati (2003: 178) juga menjelaskan pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga yaitu:

Jelas bahwa keluarga itu merupakan ajang pertama dimana sifat-sifat kepribadian anak bertumbuh dan terbentuk. Seseorang akan menjadi warga negara yang baik sangat tergantung pada sifat-sifat yang tubuh dalam kehidupan keluarga dimana anak dibesarkan. Kelak kehidupan anak tersebut juga mempengaruhi masyarakat sekitarnya sehingga pendidikan keluarga itu merupakan dasar terpenting untuk kehidupan anak sebelum masuk sekolah dan terjun ke dalam masyarakat. Karena keluarga adalah merupakan ajang dimana sifat-sifat kepribadian anak terbentuk mula pertama, maka dapatlah dengan tegas kami katakan, bahwa keluarga adalah sebagai alam pendidikan pertama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama kali pada anak yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan dimana sikap dan kepribadian anak tumbuh dan terbentuk serta merupakan dasar terpenting untuk kehidupan anak sebelum masuk sekolah dan terjun ke dalam masyarakat.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar kedua seseorang setelah di lingkungan keluarga. Sebagaimana menurut Maunah (2009:94) menyatakan bahwa:

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang utama yang kedua. Siswa–siswi, guru, administrator, konselor hidup bersama dalam melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus juga lanjutan dari pendidikan keluarga. Disamping itu, kehidupan disekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dalam kehidupan dengan masyarakat kelak.

Sekolah juga memiliki peran sebagai pembantu dalam proses belajar anak di lingkungan keluarga. Sebagaimana menurut Hasbulloh (2009: 49-50) menjelaskan bahwa:

Peran sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu di dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut:

- a. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
- b. Anak didik belajar mentaati peraturan–peraturan di sekolah.
- c. Mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Adapun menurut Sukmadinata (2009: 164) menjelaskan bahwa:

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini merupakan lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana yang ada, sumber–sumber belajar, media belajar dsb, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman–temannya, guru gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler dsb.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan kedua setelah keluarga dimana proses pembentukan pribadi anak secara teratur dan terencana dengan baik serta merupakan penghubung kehidupan anak dalam kehidupan masyarakat

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan belajar seseorang yang lebih luas dari lingkungan keluarga dan sekolah. Sebagaimana menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2003:184) menyatakan bahwa “masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budayanya”.

Adapun masyarakat memiliki pengertian menurut Cook dalam Barnadib (2013:123) yang menyatakan bahwa masyarakat adalah “sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya dan dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya”.

Masyarakat dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, keduanya memiliki hubungan. Sebagaimana menurut Tirtaraharja dan La Sulo menjelaskan bahwa kaitan antara masyarakat dan pendidikan dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu:

- a. Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan, baik yang dilembagakan (jalur sekolah) maupun yang tidak dilembagakan (jalur luar sekolah),

- b. Lembaga-lembaga kemasyarakatan dan/atau kelompok sosial di masyarakat, baik langsung maupun tak langsung, ikut mempunyai peran dan fungsi edukatif,
- c. Dalam masyarakat tersedia berbagai macam sumber belajar, baik yang dirancang (*by design*) maupun yang dimanfaatkan (*utility*). Perlu pula diingat bahwa manusia dalam bekerja dan hidup sehari-hari akan selalu berupaya memperoleh manfaat dari pengalaman hidupnya itu untuk meningkatkan dirinya. Dengan kata lain, manusia berusaha mendidik dirinya sendiri dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia di masyarakatnya dalam bekerja, bergaul dan sebagainya.

Masalah pendidikan di keluarga dan sekolah tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai sosial budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmadi dan Uhbiyati (2003:184) bahwa:

Setiap masyarakat di manapun berada, tentu mempunyai karakteristik tersendiri sebagai norma khas di bidang sosial budaya yang berbeda dengan karakteristik masyarakat lain, namun juga mempunyai norma-norma yang universal dengan masyarakat pada umumnya. Di masyarakat terdapat norma-norma sosial budaya yang harus diikuti oleh warganya dan norma-norma itu berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Norma-norma masyarakat yang berpengaruh tersebut sudah merupakan aturan-aturan yang ditularkan oleh generasi tua kepada generasi mudanya. Penularan-penularan yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan ini sudah merupakan proses pendidikan masyarakat.

Menurut Hasbulloh (2008:117) menyatakan bahwa:

Dalam konteks pendidikan, lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kesusilaan, kamasyarakatan, dan keagamaan anak. Setiap orang tergabung dalam keluarga, dimana dia hidup diantara anggota-anggotanya, dalam suatu masyarakat serta terikat dengan ikatan sosial, ekonomi, kejiwaan dan kebudayaan yang bermacam-macam. Kepentingan atau hubungan itu ada yang didasarkan atas kerja sama, persaingan, kasih sayang dan bahkan kebencian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa lingkungan masyarakat merupakan lingkungan belajar seseorang yang lebih luas setelah lingkungan keluarga dan sekolah dimana pembentukan pribadi anak

dipengaruhi oleh berbagai ruang lingkup keberagaman sosial dan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam sekumpulan orang.

3. Tinjauan tentang Persepsi

a. Persepsi

Menurut Sarlito W Sarwono (2012:86) menjelaskan bahwa:

Persepsi adalah kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu yang selanjutnya diinterpretasi”. Persepsi berlangsung saat seorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.

Adapun menurut Harvey & Smith ; Wringthsmen & Deaux dalam Yeni

Widyastuti (2014: 34) juga mendeskripsikan:

Persepsi adalah suatu proses membuat penilaian (judgement) atau membangun kesan (impression) mengenai berbagai macam hal yang terdapat dalam lapangan penginderaan seseorang. Penilaian atau pembentukan kesan ini adalah dalam upaya pemberian makna kepada hal-hal tersebut.

Sedangkan Bimo Walgito (2010:100) menyatakan bahwa “persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu”.

Dari beberapa pengertian persepsi di atas dapat diketahui bahwa persepsi adalah kemampuan untuk menilai dan membangun sebuah kesan terhadap suatu hal ketika seseorang merespon suatu stimulus melalui alat indera dan proses berpikir.

b. Syarat Persepsi

Untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan yang merupakan syarat terjadinya persepsi menurut Prof. Dr Bimo Walgito (2010:101) adalah sebagai berikut:

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu

2. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Hal ini menunjukkan bahwa syarat terjadinya persepsi yaitu harus adanya objek, alat indera, syaraf, susunan syaraf serta perhatian kepada sesuatu.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi tidak lahir begitu saja pada pemikiran seseorang melainkan adanya faktor yang mempengaruhi ketika seseorang memiliki penilaian akan suatu hal. Menurut Mifthah Thoha (2011:149-155) persepsi timbul karena adanya dua faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal sebagai berikut:

1. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi seleksi persepsi diantara terdiri atas:

a. Belajar atau pemahaman

Semua faktor-faktor dari dalam yang membentuk adanya perhatian kepada sesuatu objek sehingga menimbulkan adanya persepsi adalah didasarkan dari kekomplekan kejiwaan. kekomplekan kejiwaan ini selaras dengan proses pemahaman atau belajar (*learning*) dan motivasi yang dipunyai oleh masing-masing orang

b. Motivasi

Walupun motivasi dan kepribadian pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari proses belajar, tetapi keduanya juga mempunyai dampak yang amat penting dalam proses pemilihan persepsi

c. Kepribadian

Kepribadian, nilai-nilai dan umur dapat bekerja memberikan dampak terhadap cara seseorang melakukan persepsi pada lingkungan di sekitarnya.

2. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang terdiri dari pengaruh-pengaruh lingkungan luar antara lain terdiri atas:

a. Intensitas

Prinsip intensitas dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulus dari luar, layaknya semakin besar pula hal-hal itu dapat diapahami (*to be perceived*).

b. Ukuran

Faktor ini sangat dekat dengan prinsip intensitas. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran sesuatu obyek, maka semakin mudah untuk bisa diketahui atau dipahami.

c. Keberlawanan atau kontras

Prinsip keberlawanan ini menyatakan bahwa stimuli dari luar yang penampilannya berlawanan dengan latar belakangnya atau sekelilingnya atau yang sama sekali di luar sangkaan orang banyak, akan menarik banyak perhatian.

d. Pengulangan

Dalam prinsip ini dikemukakan bahwa stimulus dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang sekali dilihat. Penjelasan dari pernyataan ini seperti yang dikatakan oleh Clifford Morgan bahwa: suatu stimulus yang diulangi mempunyai suatu kesempatan yang lebih baik untuk menangkap kita selama satu periode yakni ketika perhatian kita terhadap tugas pekerjaan memudar. Sebagai tambahan, pengulangan itu akan menambah kepekaan kita atau kewaspadaan terhadap stimulus. Dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa pengulangan akan merupakan daya tarik dari luar tentang sesuatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang

e. Gerakan

Prinsip gerakan ini antaranya menyatakan bahwa orang akan memberikan banyak perhatian terhadap obyek yang bergerak dalam jangkauan pandangannya dibandingkan dari obyek yang diam. Dari gerakan sesuatu obyek yang menarik perhatian seseorang ini akan timbul persepsi. Dengan demikian persepsi ditimbulkan dari proses penarikan sesuatu obyek dan obyek yang bergerak akan lebih banyak

menarik perhatian seseorang dibandingkan dengan obyek yang diam (stationary objects).

f. Baru dan familier

Prinsip ini menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat dipergunakan sebagai penarik perhatian. Obyek atau peristiwa baru dalam tatanan yang sudah dikenal, atau obyek atau peristiwa yang sudah dikenal dalam tatanan yang baru akan menarik perhatian pengamat.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang berpersepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu terdiri atas belajar atau pemahaman, motivasi dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau dapat dikatakan sebagai faktor lingkungan luar yang terdiri atas intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan dan hal-hal yang baru.

4. Tinjauan tentang Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pengertian pemahaman yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom dalam Anas Sudijono (2006: 50) mengatakan bahwa:

Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Adapun menurut Taksonomi Bloom dalam Daryanto (2012: 106) mengemukakan:

Pemahaman (*comprehension*) kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

Menurut Daryanto (2012: 106-107) kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

a) Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan di sini bukan saja pengalihan (*translation*) arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

b) Menginterpretasi (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi.

c) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami setelah mengetahui sesuatu yang dapat dicirikan dengan seseorang dapat menerjemahkan, menginterpretasi dan mengekstrapolasi suatu hal tersebut.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Menurut Sudaryanto (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan. Berikut ini penjabarannya.

Faktor Internal terdiri atas:

1. Usia

Makin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Selain itu Abu Ahmadi dalam Sudaryanto (2011) juga mengemukakan bahwa “memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur”. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.

2. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

3. Intelegensia

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

4. Jenis kelamin

Menurut Michael (dalam Sudaryanto :2011) dalam bukunya yang berjudul “*What Could He Be Thinking*” menjelaskan bahwa ada perbedaan antara otak laki- laki dan perempuan. Secara garis besar perbedaan yang dikatakan dalam buku tersebut adalah pusat memori pada otak perempuan lebih besar dari otak laki-laki, akibatnya kaum perempuan memiliki daya ingat yang kuat dari laki-laki dalam menerima atau mendapat informasi dari orang lain, sehingga mempunyai pemahaman cepat dibandingkan laki-laki.

Faktor Eksternal, antara lain terdiri atas :

1. Pendidikan

Menurut Notoadmojo dalam Sudaryanto (2011) “Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri”. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pemahamannya.

2. Pekerjaan

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan

pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.

3. Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pemahaman. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pemahaman seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada pada cara berfikir seseorang.

5. Informasi.

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memepengaruhi pemahaman seseorang terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu terdiri atas usia, pengalaman, intelegensia dan jenis kelamin, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan terdiri atas pendidikan, pekerjaan, sosial budaya ekonomi, lingkungan dan informasi.

5. Tinjauan tentang Tanggapan

a. Pengertian Tanggapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online (2016) tanggapan adalah “sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya); serta apa yang diterima oleh pancaindra; bayangan dalam angan-angan”.

Menurut Surahkkamat (1980:95) menjelaskan bahwa:

Tanggapan merupakan pemaknaan hasil penglihatan termasuk tanggapan tentang lingkungan yang menyeluruh dimana individu berada dan dibesarkan, dan kondisi merupakan stimulus dan persepsi. Setelah mendapat stimulus selanjutnya terjadi seleksi yang berkaitan dengan interpretasi, lalu terbentuklah respon berupa permanet memori disebut *mental-epresentation*. Interpretasi tergantung pada masa lampau, agama, nilai moral, dan sebagainya. Tanggapan sangat menentukan bagai mana hubungan individu dengan lingkungannya. Makin berfungsi tanggapan itu, individu semakin berinteraksi dengan lingkungan. Pengalaman menunjukkan bahwa jenis dan tingkat kebutuhan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap jenis dan intensitas tanggapannya.

Adapun menurut Selameto (1991: 29) menjelaskan bahwa “Tanggapan pada prinsipnya merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi kedalam otak manusia”.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tanggapan adalah sambutan atau reaksi seseorang setelah melihat, mendengar atau merasakan sesuatu dari pancaindra.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tanggapan

Tanggapan yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sadli (1976: 110) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tanggapan seseorang adalah faktor pribadi dan sosial yakni:

- a. Faktor-faktor ciri khas dari objek stimulus, yang terdiri dari nilai, arti, kedekatan dan intensitas.
- b. Faktor-faktor pribadi di dalamnya ciri khas individu seperti: taraf kecerdasannya, minat, emosionalitas dan lain sebagainya.
- c. Faktor pengaruh kelompok artinya respon orang lain dapat memberikan arah kesatuan tingkah laku yang diterima.

Dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tanggapan seseorang adalah faktor pribadi dan sosial.

6. Tinjauan tentang Harapan

a. Pengertian Harapan

Menurut Wikipedia (2016) menjelaskan bahwa:

Harapan atau asa adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan sebuah kebaikan di waktu yang akan datang. Pada umumnya harapan berbentuk abstrak, tidak tampak, namun diyakini bahkan terkadang, dibatin dan dijadikan sugesti agar terwujud. Namun adakalanya harapan tertumpu pada seseorang atau sesuatu. Pada praktiknya banyak orang mencoba menjadikan harapannya menjadi nyata dengan cara berdoa atau berusaha.

Menurut Pramita (2008) mengartikan “harapan merupakan sesuatu yang dapat dibentuk dan dapat digunakan sebagai langkah untuk perubahan. Perubahan yang menguntungkan dapat menyebabkan individu mencapai hidup yang lebih baik”.

Adapun Wira Permatasari (2016: 13) juga menjelaskan bahwa “harapan adalah suatu pemikiran yang dibentuk untuk mencapai tujuan atau keinginan, dengan menimbulkan energi sebagai motivasi yang menggerakkan individu melakukan langkah-langkah atau usaha-usaha yang telah dihasilkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa harapan adalah pemikiran untuk sesuatu yang diinginkan yang dapat menimbulkan motivasi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harapan

Menurut Weil dalam Permatasari (2016: 14) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harapan seseorang yaitu

Dukungan sosial (yaitu suatu dukungan kepedulian dari orang-orang terdekat), kepercayaan religius (yaitu suatu kepercayaan pada hal-hal positif yang dapat menyadarkan individu pada kenyataan yang terfokus pada takdir Tuhan), kontrol (yaitu kemampuan untuk menentukan dan menyiapkan diri dari stres, atau menghindari dari perasaan takut gagal) Harapan individu memiliki hubungan positif dengan persepsi seseorang mengenai kontrol dapat dilihat dari pemikirannya (berfikir positif atau tidak). Kemudian individu yang memiliki efikasi diri sebagai internal dalam kontrol memiliki harapan bahwa individu dapat mengontrol nasibnya sendiri.

Jadi dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi harapan seseorang adalah dukungan sosial, kepercayaan religius dan kontrol.

7. Tinjauan Tentang Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Menurut Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung atau ayah dan/ibu tiri atau ayah dan/atau ibu angkat.

Menurut Dwi Hartanto (2010) menjelaskan bahwa:

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai

tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa orang tua adalah anggota keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan anak.

b. Tugas dan Peran Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, adapun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut.

(1) Melahirkan, (2) Mengasuh, (3) Membesarkan (4) Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang (Astrida, 2012:2)

Adapun Effendy dalam Dwi Hartanto (2010) membedakan peran antara ayah dan ibu sebagai orang tua berikut ini:

a. Peranan ayah

Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperanan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Ayah juga berperan sebagai pengambil keputusan dalam keluarga.

b. Peranan ibu

Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya,

disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

Selain mengasuh, mendidik dan mengarahkan sebagaimana telah dijelaskan peran dan fungsi orang tua menurut beberapa pendapat diatas orang tua juga harus memperhatikan pendidikan anaknya terutama pendidikan sekolah. Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancaang untuk melaksanakan pendidikan.

Orang tua pasti memiliki harapan besar terhadap anaknya. Termasuk kecakapan yang dimiliki anak. Salah satu cara membina kecakapan anak tersebut yaitu dengan pendidikan sekolah. Selaian itu seiring perkembangan zaman dan keterbasan orang tua dalam hal mendidik dapat di upayakan melalui pendidikan di sekolah. Sehingga perlu adanya dukungan dan kerjasama orang tua dengan sekolah sebagai optimalisasi pendidikan anak. Karena pada dasarnya pendidikan adalah tanggung jawab bersama.

8. Tinjauan tentang Perguruan Tinggi

a. Pengertian Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi sebagai usaha penyelenggaraan pendidikan tinggi. Istilah perguruan tinggi dan pendidikan tinggi seringkali dianggap sama sedangkan sebenarnya memiliki arti yang berbeda.. Menurut R Indrajit dan Djokopranoto (2006:3) pendidikan tinggi adalah “pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah”.

Sedangkan pengertian perguruan tinggi sendiri dijelaskan dalam UU Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 1 ayat 6 bahwa “perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi”.

Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2006:4) menjelaskan bahwa:

perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia terdidik seperti kriteria yang sudah disebutkan di atas. Penelitian merupakan kegiatan telaah taat kaidah dalam upaya menemukan kebenaran dan atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat.

Dapat diketahui bahwa perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian masyarakat.

b. Fungsi dan Peran Perguruan Tinggi

Menurut R Eko Indrajit dan R. Djoko Pranoto (2006:36-40) ada sekurang-kurangnya 5 dimensi makna atau fungsi perguruan tinggi yang melekat, tidak terpisah secara ketat tetapi saling berhubungan, menunjang, mempengaruhi dan ada beberapa yang tumpang tindih pada dimensi-dimensi. Dimensi perguruan tinggi tersebut sebagai berikut:

a. Dimensi Etis

Universitas dikenal sebagai pusat kreatifitas dan pusat penyebaran ilmu pengetahuan bukan demi kreatifitas sendiri, tetapi demi kesejahteraan umat manusia.. Didalam konteks pencarian kebenaran secara utuh,

universitas mempunyai kebebasan akademik. Kebebasan akademik berakar pada martabat manusia yang mempunyai kebebasan internal atau kebebasan dasar dalam pribadinya. Namun disisi lain, tidak dapat tidak manusia harus mencari makna penemuan baru. Makna tersebut akan menjamin bahwa penemuan baru digunakan untuk kesejahteraan otentik individu dan masyarakat secara keseluruhan.

b. Dimensi keilmuan

Universitas adalah suatu masyarakat akademik, yaitu masyarakat ilmu pengetahuan yang mempunyai otonomi ilmu pengetahuan berupa kebebasan akademik dalam tiap disiplin ilmu sesuai dengan prinsip dan metode masing-masing.

c. Dimensi Pendidikan

Di dalam perguruan tinggi terjadi pendidikan melalui pembelajaran. Disiplin, keterbukaan, pelayanan, bantuan pada yang lemah, kejujuran, kerja keras dan sebagainya yang diperlihatkan dalam pengelolaan universitas adalah nilai-nilai konkret yang merupakan contoh nyata untuk pendidikan.

d. Dimensi Sosial

Perguruan tinggi mempersiapkan para mahasiswa untuk mengambil tanggung jawab didalam masyarakat. Dari para lulusannya, masyarakat mengharapkan pembaruan dan perbaikan terus-menerus alam tata kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Lebih lanjut, melalui pengajaran dan penelitian, perguruan tinggi diharapkan memberikan sumbangan dalam memecahkan berbagai problem yang sedang dihadapi

masyarakat seperti kekurangan pangan, pengangguran, kekurangan pemeliharaan kesehatan, ketidakadilan, kebodohan dan sebagainya.

e. Dimensi korporasi

Perguruan tinggi memberikan jasa kepada masyarakat berupa pendidikan tinggi dalam bentuk proses belajar mengajar dan penelitian. Yang diajarkan dan diteliti adalah ilmu pengetahuan. Jadi bisnis pendidikan tinggi ialah ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi memiliki dan mengelola berbagai sumber daya seperti manusia, barang-barang, peralatan, keuangan dan metode. Perguruan tinggi perlu memperkenalkan produknya pada masyarakat agar dikenal dan dibeli. Semuanya menunjukkan kesamaan antara perguruan tinggi dengan perusahaan. Inilah dimensi korporasi perguruan tinggi.

Adapun fungsi dan peran perguruan tinggi diuraikan dalam UU Nomor 12

Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi Pasal 58 ayat 1:

Pasal 58 ayat (1) Perguruan Tinggi melaksanakan fungsi dan peran sebagai: a. wadah pembelajaran Mahasiswa dan Masyarakat; b. wadah pendidikan calon pemimpin bangsa; c. pusat pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; d. pusat kajian kebijakan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran; dan e. pusat pengembangan peradaban bangsa.

Hal ini menunjukkan bahwa fungsi Perguruan Tinggi adalah:

1. Melindungi martabat manusia serta tanggung jawab moral penemuan ilmu pengetahuan sebagai dimensi etis.
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan sebagai dimensi keilmuan.
3. Pengelolaan untuk pendidikan sebagai dimensi pendidikan.

4. Memberikan sumbangan dalam memecahkan berbagai problem yang dihadapi masyarakat sebagai dimensi sosial.
5. Memberikan jasa kepada masyarakat sebagai dimensi korporasi.

Sedangkan peran Perguruan Tinggi yaitu:

- a. Wadah pembelajaran mahasiswa dan masyarakat.
- b. Wadah pendidikan calon pemimpin bangsa.
- c. Pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Pusat kajian kebijakan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran.
- e. Pusat pengembangan peradaban bangsa.

c. Tujuan Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan tinggi mempunyai tujuan dalam penyelenggaraannya sebagaimana tercantum dalam pasal 5 UU Nomor 12 tahun 2012 yaitu:

1. berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;
2. dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;
3. dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan
4. terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selain misi tridharma yang diemban Perguruan Tinggi Gaffar dalam Soegoto (2008:61) menjelaskan bahwa:

Perguruan tinggi seyogyanya memberikan kontribusi yang fungsional dalam menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kehidupan kampus harus dikembangkan sebagai lingkungan masyarakat ilmiah yang dinamis, berwawasan budaya bangsa yang plural, bermoral pancasila dan berkepribadian Indonesia. Kiprah perguruan tinggi juga harus dipusatkan pada optimalisasi kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan bangsa Indonesia, pengembangan ipteks, kehidupan kebudayaan dan identitas kebangsaan. Dengan demikian perguruan tinggi akan tampil sebagai pemuka dalam perkembangan peradaban bangsa, yang pada gilirannya menjadi andalan seluruh bangsa ini.

9. Tinjauan Tentang Lulusan Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi yang diselenggarakan berdasarkan tridharma perguruan tinggi tidak semata mata hanya sebagai lembaga formal tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai diantaranya berpandangan pada lulusan atau bagaimana setelah seseorang tersebut selesai menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Lulusan Perguruan Tinggi disebut sebagai sarjana. Menurut Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) lulusan perguruan tinggi memiliki tiga unsur sebagai capaian pembelajarannya yaitu unsur sikap, pengetahuan dan keterampilan.

a. Sikap Lulusan Perguruan Tinggi

Sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang

terkait pembelajaran. Menurut Soegoto (2008: 62-64) profil sumber daya manusia Indonesia yang merupakan keluaran (*output* dan *outcomes*) perguruan tinggi setidaknya mengandung dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. Beriman dan bertakwa

Dalam era globalisasi hal ini merupakan nilai universal yang sangat diperlukan sebagai kendali manusia sehingga tetap menjadi makhluk yang paling sempurna dan paling baik

2. Memiliki jati diri Indonesia

Wawasan kebangsaan sangat diperlukan untuk memelihara, menumbuhkan dan mengembangkan persatuan dan kesatuan bangsa. Wawasan kebangsaan ini harus menjadi nilai yang dapat mengendalikan nilai-nilai tradisional-primordial-sektarian yang tidak selalu sejalan dengan wawasan nasional (kebangsaan).

3. Menguasai Ipteks dan budaya

Penguasaan Ipteks dan budaya sebagai kebudayaan manusia modern, yang memerlukan kelengkapan untuk menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan zaman dan generasinya yang perlu segera ditasi.

4. Sikap demokratis

Dimensi ini merupakan variabel yang muncul pada era reformasi, sebagai salah satu variabel dalam Hak Asasi Manusia (HAM), meskipun penerapannya sangat bergantung pada nilai-nilai dan kondisi nasional masing-masing Negara.

5. Memiliki tanggung jawab sosial

Merupakan perilaku dan sikap peduli (komitmen) terhadap orang lain dan terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial dan moral ini merupakan aset bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk turut serta dalam mewujudkan tujuan nasional, yaitu keadilan, kemakmuran dan kesejahteraan bagi setiap warga negara Indonesia.

6. Memiliki kepercayaan diri sebagai warga negara dari suatu negara merdeka

Ia memiliki keyakinan dan kepercayaan diri atas kemampuan dirinya, atas harga dirinya, dan atas kemampuannya untuk berjuang dan bekerja sama dengan bangsa lain dalam pergaulan masyarakat dunia.

7. Bersikap kreatif dan kritis

Merupakan unsur penting yang harus tertanam dan menyatu dalam perilaku setiap anggota masyarakat ilmiah dan warga masyarakat yang beradab dan berbudaya.

8. Berdisiplin, patuh dan taat terhadap peraturan, norma-norma dan hukum

Berdisiplin, patuh dan taat terhadap peraturan, norma-norma dan hukum untuk mengendalikan diri sehingga segala sesuatu dapat dilakukan dengan tertib, rukun dan damai sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Tanpa disiplin, suatu bangsa tidak akan mampu menjadi bangsa yang kuat, bangsa yang dihormati dan mencapai prestasi yang besar. Oleh karena itu, manusia Indonesia baru keluaran Perguruan

Tinggi harus bersama-sama menegakkan supermasi hukum untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.

Apabila seluruh dimensi dapat dimiliki seorang lulusan Perguruan Tinggi maka lahirlah seseorang yang berkualitas tinggi dan berkompeten dalam kehidupan sehingga tercapailah tujuan pendidikan Nasional dan membawa bangsa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik.

Menurut Lampiran Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 Setiap lulusan program pendidikan akademik, vokasi, dan profesi harus memiliki sikap sebagai berikut:

- a. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- b. menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- c. berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- d. berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
- e. menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- f. bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- g. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- h. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
- i. menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
- j. menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

b. Pengetahuan Lulusan Perguruan Tinggi

Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran

dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Yang dimaksud dengan pengalaman kerja mahasiswa adalah pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu yang berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis. Menurut Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) tingkat penguasaan pengetahuan lulusan perguruan tinggi sesuai Standar Isi Pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Untuk program Doktor/Doktor Terapan/Spesialis II, menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- Untuk program Magister/Magister Terapan/Spesial I, menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu.
- Untuk Program Profesi, menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- Untuk program Sarjana/Sarjana Terapan, menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam untuk program Diploma 3, menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum
- Untuk program Diploma 2, menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu.
- Untuk program Diploma 1, menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap.

Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran bersifat kumulatif dan/atau integratif.

c. Keterampilan Lulusan Perguruan Tinggi

Keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, atau instrumen yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Unsur

ketrampilan dibagi menjadi dua yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus. Keterampilan umum merupakan kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan Keterampilan khusus merupakan kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.

Menurut Lampiran Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 kemampuan umum yang wajib dimiliki setiap lulusan perguruan tinggi berdasarkan programnya yaitu sebagai berikut:

Keterampilan umum lulusan PROGRAM DIPLOMA 1

- 1) mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi serta pilihan prosedur kerja yang tepat dari beberapa pilihan yang baku;
- 2) mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur, yang sebagian merupakan hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung;
- 3) mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang telah lazim, serta dilaksanakan di bawah bimbingan;
- 4) mampu bekerjasama dan berkomunikasi dengan cara dan bahasa yang sesuai dengan etika dalam lingkungan kerjanya;
- 5) mampu bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas mutu dan kuantitas hasil kerja orang lain yang setara.
- 6) mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan.

Keterampilan umum lulusan PROGRAM DIPLOMA 2

- 1) mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tugas yang berlingkup luas dalam bidang yang spesifik, menganalisis informasi secara terbatas, dan memilih metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku;
- 2) mampu menunjukkan kinerja bermutu dan terukur dari hasil kerja yang seluruhnya merupakan hasil kerja sendiri, tanpa pengawasan;
- 3) mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang lazim, serta dilaksanakan dan bertanggung jawab secara mandiri atas hasilnya;
- 4) Mampu menyusun laporan tertulis dalam lingkup terbatas.
- 5) mampu bekerjasama, berkomunikasi, dan mengambil inisiatif yang diperlukan dalam konteks pelaksanaan pekerjaannya,

- 6) mampu bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas mutu dan kuantitas hasil kerja orang lain.
- 7) mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan.

Keterampilan umum lulusan PROGRAM DIPLOMA 3

- 1) mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan menganalisis data dengan beragam metode yang sesuai , baik yang belum maupun yang sudah baku ;
- 2) mampu menunjukkan kinerja bermutu dan terukur;
- 3) mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahlian terapan, didasarkan pada pemikiran logis, inovatif, dan bertanggung jawab atas hasilnya secara mandiri;
- 4) mampu menyusun laporan hasil dan proses kerja secara akurat dan sah, serta mengomunikasikannya secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan;
- 5) Mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan berinovatif dalam pekerjaannya
- 6) mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
- 7) mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggungjawabnya , dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri;
- 8) mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;

Keterampilan umum lulusan PROGRAM DIPLOMA 4/SARJANA TERAPAN

- 1) mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, inovatif , bermutu, dan terukur dalam melakukan jenis pekerjaan spesifik, di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan;
- 2) mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
- 3) mampu mengkaji kasus penerapan ilmu pengetahuan, teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya dalam rangka menghasilkan prototype, prosedur baku, desain atau karya seni,
- 4) mampu menyusun hasil kajian tersebut dalam bentuk kertas kerja, spesifikasi desain, atau esai seni, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
- 5) mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan prosedur baku, spesifikasi desain , dan persyaratan keselamatan dan keamanan kerja dalam melakukan supervisi dan evaluasi pada pekerjaannya;

- 6) mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja sama dan hasil kerjasama didalam maupun di luar lembaganya;
- 7) mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi serta evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya;
- 8) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
- 9) mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;

Keterampilan umum lulusan PROGRAM SARJANA

- 1) mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
- 2) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
- 3) mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni;
- 4) Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
- 5) mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
- 6) mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.
- 7) mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi serta evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya;
- 8) mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
- 9) mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;

Keterampilan umum lulusan PROGRAM MAGISTER

- 1) mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan

dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan tulisan dalam jurnal ilmiah yang terakreditasi;

- 2) mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya;
- 3) mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta menkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;
- 4) mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitiannya dan memosisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan inter atau multi disipliner;
- 5) mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian ,analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data;
- 6) mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas;
- 7) mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri;
- 8) mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;

Keterampilan umum lulusan PROGRAM DOKTOR

- 1) mampu menemukan atau mengembangkan teori/konsepsi/gagasan ilmiah, dan memberikan kontribusi pada pengembangan, serta pengamalan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang keahliannya, dengan menghasilkan penelitian ilmiah berdasarkan metodolog ilmiah, pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif;
- 2) mampu menyusun penelitian interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin, termasuk kajian teoritis dan/atau eksperimen pada bidang keilmuan, teknologi, seni, dan inovasi yang dihasilkannya dalam bentuk disertasi, serta mempublikasikan 2 tulisan pada jurnal ilmiah internasional terindeks.
- 3) mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini dan termaju dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisipliner, dalam rangkamengembangkan dan/atau menghasilkan penyelesaian masalah di bidang keilmuan, teknologi, seni, atau kemasyarakatan, berdasarkan hasil kajian tentang ketersediaan sumberdaya internal maupun eksternal.
- 4) mampu mengembangkan peta jalan penelitian dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisipliner, berdasarkan kajian

tentang sasaran pokok penelitian serta kontelasinya pada sasaran yang lebih luas

- 5) mampu menyusun argumen dan solusi keilmuan, teknologi atau seni berdasarkan pandangan kritis atas fakta, konsep, prinsip, atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media masa atau langsung kepada masyarakat
- 6) mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan ,pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya.
- 7) mampu mengelola, termasuk menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi hasilpenelitian yang berada dibawah tanggung jawabnya.
- 8) mampu mengembangkan dan memelihara hubungan kolegial dan kesejawatan didalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerja sama dengan komunitas peneliti diluar lembaga.

Keterampilan umum lulusan PROGRAM MAGISTER TERAPAN

- 1) mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif dalam penerapan teknologi atau seni sesuai bidang keahliannya dengan menghasilkan prototipe, karya desain, produk seni, atau inovasi teknologi bernilai tambah, menyusun konsepsi ilmiah karyanya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis dan mempublikasikan tulisan dalam jurnal keilmuan atau keahlian terakreditasi;
- 2) mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya;
- 3) mampu menyusun ide, pemikiran dan argumen teknis secara bertanggung jawab dan berdasarkan pada etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;
- 4) mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitiannya dan memosisikan ke dalam suatu skema penyelesaian masalah yang lebih menyeluruh dan bersifat interdisiplin atau multi disiplin;
- 5) mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah penerapan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian ekperimental terhadap informasi dan data;
- 6) mampu mengelola, mengembangkan dan meningkatkan mutu kerja sama baik di lembaganya maupun lembaga lain, dengan mengutamakan mutu hasil dan ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan;
- 7) mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri;
- 8) mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data prototype, karya desain atau produk seni dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;

Keterampilan umum lulusan PROGRAM DOKTOR TERAPAN

- 1) mampu menemukan, menciptakan, dan memberikan kontribusi pada pengembangan, serta pengamalan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang keahliannya, dengan menghasilkan karya desain, prototipe, atau inovasi teknologi bernilai tambah atau dapat digunakan untuk penyelesaian masalah, berdasarkan pemikiran logis, kritis, kreatif, dan arif.
- 2) mampu menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian atas hasil karyanya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam bentuk disertasi, serta mempublikasikan 2 tulisan tentang konsepsi ilmiah dan hasil kajian atas hasil karyanya pada jurnal ilmiah internasional terindeks dengan memperhatikan aspek legal yang terkait dengan hasil penelitiannya;
- 3) mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini dan termaju dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia dengan mengikutsertakan aspek keekonomian, melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka menghasilkan penyelesaian masalah teknologi pada industri yang relevan, atau seni,
- 4) mampu mengembangkan strategi pengembangan teknologi atau seni dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian serta kontelasinya dengan sasaran yang lebih luas
- 5) mampu menyusun argumen dan solusi keilmuan, teknologi atau seni berdasarkan pandangan kritis atas fakta, konsep, prinsip, atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media masa atau langsung kepada masyarakat;
- 6) mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya;
- 7) mampu mengelola, termasuk menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi hasil penelitian yang berada dibawah tanggung jawabnya;
- 8) mampu mengembangkan dan memelihara hubungan kolegial dan kesejawatan didalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerja sama dengan komunitas peneliti di luar lembaga.

Keterampilan umum lulusan PROGRAM PROFESI

- 1) mampu bekerja di bidang keahlian pokok untuk jenis pekerjaan yang spesifik, dan memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi kerja profesinya;
- 2) mampu membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif;
- 3) mampu menyusun laporan atau kertas kerja atau menghasilkan karya desain di bidang keahliannya berdasarkan kaidah rancangan dan

- prosedur baku, serta kode etik profesinya, yang dapat diakses oleh masyarakat akademik;
- 4) mampu mengomunikasikan pemikiran/argumen atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi, dan kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama masyarakat profesinya;
 - 5) mampu melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaannya oleh dirinya sendiri dan oleh sejawat
 - 6) mampu meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja;
 - 7) mampu meningkatkan mutu sumber daya untuk pengembangan program strategis organisasi;
 - 8) mampu memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah pada bidang profesinya;
 - 9) mampu bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan bidang profesinya;
 - 10) mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya;
 - 11) bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya;
 - 12) mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri.
 - 13) mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau pengembangan kebijakan nasional pada bidang profesinya;
 - 14) mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya;

Keterampilan umum lulusan PROGRAM SPESIALIS SATU

- 1) mampu bekerja di bidang keahlian pokok/profesi untuk jenis pekerjaan yang spesifik dan kompleks, serta memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi profesi tersebut yang berlaku secara nasional/internasional;
- 2) mampu membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, kreatif, dan komprehensif;
- 3) mampu menyusun laporan hasil studi setara tesis yang hasilnya disusun dalam bentuk publikasi pada jurnal ilmiah profesi yang terakreditasi, atau menghasilkan karya desain yang spesifik beserta deskripsinya berdasarkan metoda atau kaidah desain dan kode etik profesi yang diakui oleh masyarakat profesi pada tingkat regional atau internasional;
- 4) mampu mengomunikasikan hasil kajian, kritik, apresiasi, argumen, atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi, kewirausahaan, dan kemaslahatan manusia, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat umum melalui berbagai bentuk media;

- 5) mampu melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaan profesinya baik oleh dirinya sendiri, sejawat, atau sistem institusinya;
- 6) mampu meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja dengan mempertimbangkan kemutakhiran bidang profesinya di tingkat nasional, regional, dan internasional;
- 7) mampu meningkatkan mutu sumber daya untuk pengembangan program strategis organisasi;
- 8) mampu memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah baik pada bidang profesinya, maupun masalah yang lebih luas dari bidang profesinya;
- 9) mampu bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang maupun yang tidak sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan yang kompleks yang terkait dengan bidang profesinya;
- 10) mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya;
- 11) mampu bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya;
- 12) mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri dan tim yang berada di bawah tanggungjawabnya;
- 13) mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau pengembangan kebijakan nasional pada bidang profesinya;
- 14) mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya.

Keterampilan umum lulusan PROGRAM SPESIALIS DUA

- 1) mampu bekerja di bidang keahlian pokok/profesi untuk jenis pekerjaan yang spesifik dan kompleks, serta memiliki kompetensi kerja yang setara dengan standar kompetensi profesi tersebut yang berlaku secara internasional;
- 2) mampu membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, kreatif, komprehensif, dan arif;
- 3) mampu menyusun laporan hasil studi setara disertasi yang hasilnya disusun dalam bentuk artikel yang dapat dimuat pada terbitan berkala ilmiah terakreditasi, atau terbitan berkala ilmiah yang memenuhi syarat-syarat untuk diakreditasi, atau prosiding seminar internasional, atau terbitan berkala ilmiah internasional, atau menghasilkan karya desain spesifik beserta deskripsinya berdasarkan metode atau kaidah rancangan dan kode etik profesi yang diakui oleh masyarakat profesi pada tingkat regional atau internasional;
- 4) mampu mengomunikasikan hasil kajian, kritik, apresiasi, argumen, atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi, dan kemaslahatan manusia, yang dapat dipertanggungjawabkan secara

- ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat umum melalui berbagai bentuk media;
- 5) mampu melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaan profesinya baik oleh dirinya sendiri, sejawat, atau sistem institusinya;
 - 6) mampu meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja dengan mempertimbangkan kemutakhiran bidang profesinya di tingkat nasional, regional, dan internasional;
 - 7) mampu meningkatkan mutu sumber daya untuk pengembangan program strategis organisasi;
 - 8) mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau pengembangan kebijakan nasional pada bidang profesinya;
 - 9) mampu memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah baik pada bidang profesinya, maupun masalah yang lebih luas dari bidang profesinya; bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang maupun yang tidak sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan yang kompleks yang terkait dengan bidang profesinya;
 - 10) mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya;
 - 11) mampu bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya;
 - 12) mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau pengembangan kebijakan nasional pada bidang profesinya;
 - 13) mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya.

10. Tinjauan Tentang Persepsi Orang Tua terhadap Lulusan Perguruan Tinggi

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa persepsi adalah kemampuan untuk menilai dan membangun sebuah kesan terhadap suatu hal ketika seseorang merespon suatu stimulus melalui alat indera dan proses berpikir.

Orang tua merupakan anggota keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan anak. Lulusan perguruan tinggi sendiri merupakan keluaran berupa sumber daya manusia yang telah selesai menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Sehingga dapat diketahui bahwa persepsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi adalah penilaian atau kesan orang tua terhadap lulusan anak yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik itu penilaian baik atau buruk.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Berliana Normadewi pada tahun 2012 dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang dengan judul Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari jenis kelamin dan tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui love of money sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mempunyai hubungan dengan *love of money* mahasiswa akuntansi dan persepsi etis mereka. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap *love of money* dan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Pengaruh hubungan langsung antara tingkat pendidikan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi lebih besar daripada pengaruhnya terhadap *love of money*. Sehingga *love of money* tidak dapat dikatakan sebagai variabel intervening.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Ade N dari Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Orang Tua terhadap Nilai Anak dalam Keluarga di Kelurahan Argasoka Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah bagaimana persepsi orang tua terhadap nilai anak dalam keluarga dan adakah perbedaan persepsi orang tua terhadap nilai anak dalam keluarga berdasarkan tingkat pendidikannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai anak di dalam keluarga sangat beragam tergantung bagaimana orang tua melihatnya, dapat dilihat dari sisi ekonomi dan non ekonomi. Tingkat pendidikan orang tua memberi gambaran adanya perbedaan terhadap nilai anak di dalam keluarga.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi Febriani pada tahun 2015 dari Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya, Jenis Sekolah, dan Status Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah yang Bertempat Tinggal Di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang pendidikan, lingkungan teman sebaya, jenis sekolah dan status sekolah terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa jenjang pendidikan menengah yang bertempat tinggal di Desa Adiwerna, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal.

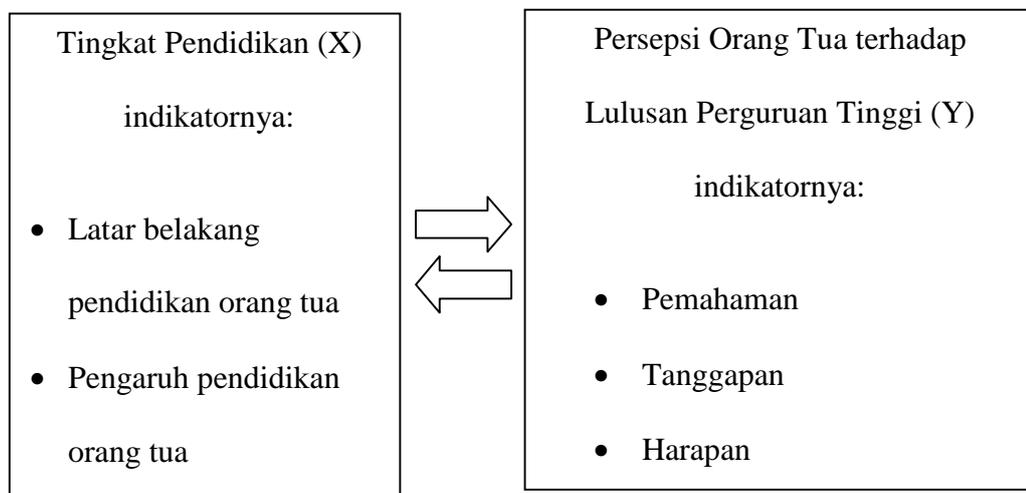
Hasil Penelitian menunjukkan bahwa persepsi tentang pendidikan, teman sebaya, jenis sekolah dan status sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

C. Kerangka Pikir

Beracuan pada berbagai teori dan pendapat para ahli diatas maka ada keterkaitan antara tingkat pendidikan dan perpespsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah berdasarkan latar belakang pendidikan dan pengaruh pendidikan yang dimiliki orang tua.

Tingkat pendidikan dianggap mempengaruhi persepsi orang tua karena semakin tinggi tingkat pendidikan, pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki juga semakin meningkat. Semakin banyak pengetahuan yang mereka ketahui maka akan membantu mereka untuk bisa memberikan persepsi maupun tanggapan terhadap lulusan perguruan tinggi. Pengetahuan yang didapatkan selama menempuh pendidikan yang dimiliki oleh orang tua akan mempengaruhi persepsi mereka.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka penulis menemukan sebuah hipotesis yaitu adanya hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi orang tua terhadap lulusan Perguruan Tinggi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan jenis studi korelasi. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya (Sudaryono dkk, 2013:4).

Rianse dan Abdi (2009:82) menyatakan bahwa “usaha untuk mencari hubungan antara variabel sesungguhnya mempunyai tujuan akhir untuk melihat kaitan pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Apabila hubungan antara variabel merupakan inti penelitian ilmiah, maka tentunya diperhatikan berbagai macam hubungan antara variabel-variabel tersebut”. Pemilihan metode deskriptif korelasional dalam penelitian ini didasarkan dari penelitian yang ingin mengkaji dan melihat hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi orang tua terhadap lulusan Perguruan Tinggi di Desa Gadingrejo Utara.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi Arikunto (1998:115) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Orang Tua atau Kepala Keluarga (KK) berdasarkan tingkat pendidikan formal yang dimiliki Orang Tua di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Berikut ini jumlah penduduk di Desa Gadingrejo Utara yang terbagi dalam empat dusun.

Tabel 3.1 Data Jumlah Penduduk di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016

No.	Dusun/RW	Jumlah
1.	Dusun 1	263 KK
2.	Dusun 2	245 KK
3.	Dusun 3	271 KK
4.	Dusun 4	194 KK
Jumlah		973 KK

Sumber: Data Administratif Kantor Kepala Desa Gadingrejo Utara

Berikut ini jumlah penduduk Desa Gadingrejo Utara berdasarkan tingkat pendidikan formal yang dimiliki orang tua tahun 2016.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Gadingrejo Utara Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Tahun 2016

Nama Dusun	Pendidikan Dasar	Pendidikan Menengah	Pendidikan Tinggi	Jumlah
Dusun 1	124 KK	68 KK	24 KK	216 KK
Dusun 2	106 KK	82 KK	16 KK	204 KK
Dusun 3	198 KK	61 KK	6 KK	265 KK
Dusun 4	93 KK	52 KK	9 KK	154 KK
Jumlah	521 KK	263 KK	55 KK	839 KK

Sumber: Data Administratif Kantor Kepala Desa Gadingrejo Utara

Berdasarkan data dalam tabel tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah Orang Tua atau Kepala Keluarga (KK) di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu berdasarkan tingkat pendidikan formal yang berjumlah 839 KK.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini. Menurut Suharsimi Arikunto (1998:120) mengemukakan bahwa:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana
2. sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyangkut hal banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti

Berdasarkan pendapat di atas, karena populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, maka sampel yang diambil sebanyak 10% dari 839 KK di Desa Gadingrejo Utara.

Tabel 3.3. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Masing-Masing Dusun

Nama Dusun	Pendidikan Dasar	Pendidikan Menengah	Pendidikan Tinggi	Jumlah
Dusun 1	124 x 10% = 12,4 12 KK	68 x 10% = 6,8 7 KK	24 x 10% = 2,4 2 KK	21 KK
Dusun 2	106 x 10% = 10,6 11 KK	82 x 10% = 8,2 8 KK	16 x 10% = 1,6 2 KK	21 KK
Dusun 3	198 x 10% = 19,8 20 KK	61 x 10% = 6,1 6 KK	6 x 10% = 0,6 1 KK	27 KK
Dusun 4	93 x 10% = 9,3 9 KK	52 x 10% = 5,2 5 KK	9 x 10% = 0,9 1 KK	15 KK
Jumlah	52 KK	26 KK	6 KK	84 KK

Sesuai dengan tabel tersebut, dengan taraf kesalahan 10% dan N 839, angka 84. Sehingga untuk sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 84 Orang Tua dari 839 Orang Tua atau Kepala Keluarga (KK) berdasarkan tingkat pendidikan formal di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan secara acak stratifikasi (Stratified Random Sampling).

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, membedakan 2 variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi (Y) yaitu:

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua (ayah) di Desa Gadingrejo Utara.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persepsi terhadap lulusan Perguruan Tinggi.

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang atau tahap yang ditempuh oleh peserta didik dalam pendidikan sebagai usaha meningkatkan, mengembangkan dan membina potensi diri peserta didik.

b. Persepsi orang tua terhadap lulusan Perguruan Tinggi

Persepsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi adalah penilaian atau kesan orang tua terhadap lulusan anak yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi.

2. Definisi Operasional.

a. Variabel X

Dalam hal ini tingkat pendidikan berdasarkan latar belakang dan pengaruh pendidikan orang tua yang dikualifikasikan atas pendidikan dasar atau rendah, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi

b. Variabel Y

Dalam hal ini persepsi orang tua dibagi menjadi tiga yaitu :

1) Pemahaman

Pemahaman mengenai persepsi orang tua adalah pemahaman mengenai lulusan perguruan tinggi.

2) Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam hal ini untuk mengetahui respon atau tanggapan orangtua dapat dilihat melalui persepsi, sikap, dan partisipasi.

3) Harapan

Tujuan dari indikator harapan adalah untuk mengetahui gambaran orang tua mengenai lulusan perguruan tinggi.

E. Rencana Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah hubungan tingkat pendidikan (X) dengan persepsi orang tua terhadap lulusan Perguruan Tinggi (Y). Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel X dan Y:

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua dalam hal ini dapat diukur dengan berdasarkan latar belakang pendidikan dan pengaruh pendidikan yang dimiliki responden yaitu terdiri atas:
 - a) Pendidikan tinggi
 - b) Pendidikan menengah
 - c) Pendidikan rendah

Melalui pengukuran indikator:

- a. Latar belakang pendidikan orang tua
- b. Pengaruh pendidikan orang tua

2. Persepsi orang tua terhadap lulusan Perguruan Tinggi dalam hal ini diukur dengan:

- a. Baik
- b. Kurang Baik
- c. Tidak Baik

Melalui pengukuran indikator pemahaman, tanggapan dan harapan orang tua mengenai lulusan Perguruan Tinggi yaitu:

- a) Sikap Lulusan Perguruan Tinggi
- b) Pengetahuan Lulusan Perguruan Tinggi
- c) Keterampilan Lulusan Perguruan Tinggi

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis akan menggunakan data sebagai berikut:.

1. Teknik Pokok
 - a. Angket

Teknik pokok dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik angket, yaitu dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud untuk menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket

atau responden dalam penelitian ini adalah orang tua (ayah) di Desa Gadingrejo Utara.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Responden memilih alternatif jawaban yang sudah disiapkan oleh peneliti. Angket dalam penelitian ini digunakan dalam rangka mendapatkan data yang diperlukan yaitu angka-angka yang berupa skor atau nilai-nilai dan kemudian data di analisis. Angket digunakan menyebar pertanyaan kepada responden berbentuk soal pilihan ganda, setiap item soal memiliki 3 alternatif jawaban yang masing-masing terdiri dari a, b, c. Adapun dengan pemberian nilainya dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberi skor 3
- b. Untuk jawaban yang mendekati dengan harapan diberi skor 2
- c. Untuk jawaban yang jauh dari harapan diberi skor 1

Berdasarkan hal di atas maka dapat diketahui nilai tertinggi adalah tiga (3) nilai terendah adalah satu (1).

2. Teknik penunjang

a. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang objektif dan melengkapi data yang tidak ada dalam angket. Melalui wawancara maka akan diketahui keadaan yang sebenarnya dipalangan. Wawancara dilakukan kepada Orang Tua atau Kepala Keluarga (KK)

untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi.

b. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menemukan dan memperoleh data berupa bahan-bahan tertulis mengenai informasi-informasi dan data-data lain yang relevan. Teknik ini digunakan dengan mencatat data tertulis tentang keadaan orang tua berupa tingkat pendidikan formal orang tua di Desa Gadingrejo Utara. Sumber ini diperoleh dari monografi Desa Gadingrejo Utara.

c. Observasi

Teknik ini digunakan untuk melihat keadaan tempat penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap fokus penelitian yaitu hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (1998:160) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Uji validitas diadakan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah logical validity, yaitu dengan

mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, berdasarkan konsultasi tersebut dilakukan perbaikan.

2. Uji Reliabilitas

Dalam suatu penelitian yang menggunakan uji coba angket diperlukan suatu alat pengumpulan data, yaitu uji reliabilitas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket uji coba kepada 10 orang diluar responden.
2. Untuk menguji reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua atau ganjil genap.
3. Kemudian mengkorelasi kelompok ganjil dan genap dengan korelasi

Product Moment, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = jumlah responden

(Rianse dan Abdi, 2009:167)

4. Kemudian dicari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Spearman*

Brown (Rianse dan Abdi, 2009:175) yaitu:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien korelasi internal seluruh item

r_b = korelasi *Product Moment* antara belahan

5. Hasil kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas (Suharsimi Arikunto , 1998:260) dengan kriteria sebagai berikut:

0,800 sampai dengan 1,00 = tinggi

0,600 sampai dengan 0,800 = sedang

0,400 sampai dengan 0,600 = agak rendah

0,200 sampai dengan 0,400 = rendah

0,000 sampai dengan 0,200 = sangat rendah

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, penyeleksi dan selanjutnya klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun tekniknya sebagai berikut:

Untuk mengolah dan menganalisis data, akan digunakan rumus:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Rendah

K = Kategori

(Sutrisno Hadi, 1998: 12)

Setelah itu maka dikelompokkan menggunakan rumus persentase sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mohammad Ali (2013:201), yaitu:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Selanjutnya untuk menafsirkan banyaknya persentase dari hasil analisis yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

67% - 100% = Baik

33% - 67% = Cukup

0% - 33% = Tidak Baik

Menurut Sudjana (2005 : 280) Pengujian keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

x^2 = Chi Kuadrat

O_{ij} = Banyaknya data yang diharapkan terjadi

$\sum_{j=1}^k$ = jumlah kolom

$\sum_{i=1}^b$ = jumlah baris

Eij : Banyaknya data hasil pengamatan

Kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika χ^2 hitung lebih besar atau sama dengan χ tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis diterima
- b. Jika χ^2 hitung lebih kecil atau sama dengan χ tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefisien kontingen, Sudjana (2005:282) hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi orang tua, yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

Keterangan:

C = Koefisien Kontingensi

χ^2 = Chi Kuadrat

N = Jumlah Sampel

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi antara faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum. Sudjana (2005:282) harga C maksimum ini dihitung oleh rumus sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

C_{maks} = Koefisien kontingen maksimum

M = Harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji pengaruh makin dekat dengan harga C_{maks} makin besar derajat asosiasi antar faktor.

Kemudian dilakukan perbandingan antara nilai C dan C_{maks} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Kemudian untuk mendefinisikan tingkat keeratan atau korelasi antar variabel digunakan sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,00 = Sangat Kuat

(Sugiyono, 2011: 184)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
- 2) Hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi terletak pada kategori kuat, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik persepsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi, hal tersebut juga sebaliknya apabila semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin buruk persepsi orang tua terhadap lulusan perguruan tinggi di Desa Gadingrejo Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua, hendaknya memiliki sikap dan pemahaman yang baik terhadap pentingnya pendidikan tinggi. Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak salah satu caranya

yaitu dengan memberikan pendidikan tinggi pada anak terutama di perguruan tinggi agar dapat menjadi manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di era globalisasi saat ini.

2. Bagi anak-anak atau remaja, hendaknya menyadari pentingnya pendidikan tinggi terutama dalam kehidupan globalisasi saat ini serta merupakan bekal untuk kehidupan selanjutnya agar menjadi manusia yang berkualitas maka salah satu caranya yaitu dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
3. Bagi masyarakat, hendaknya ikut mendukung dan lebih sadar akan pentingnya pendidikan tinggi sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari kontribusi para lulusan perguruan tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi kontrol sosial bagi anak.
4. Bagi pemerintah daerah, hendaknya lebih memperhatikan pendidikan, terutama pendidikan tinggi bagi masyarakatnya dengan pemberian bantuan sarana dan prasarana ataupun dengan bantuan dana, selain itu hendaknya pemerintah juga melakukan kontrol terhadap pendidikan dan dukungan orang tua terhadap pendidikan bagi anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Ali, Mohammad. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. CV Angkasa. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astrida. 2012. *Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak* dari <http://sumsel.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=11413>. diakses pada Oktober 2016.
- Barnadib, Sutari Imam. 2013. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Reaserch untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hartanto, Dwi. 2010. *Konsep Orang Tua* dari <http://referensikesehata.blogspot.co.id/2012/09/konsep-orang-tua.html> diakses Oktober 2016.
- Hasbulloh. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hasbulloh. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Indrajit, R Eko dan Djokopranoto. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Kemdikbud (Pusat Bahasa). 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring (dalam jaringan)* dari <http://kbbi.web.id> diakses Oktober 2016.

- Maunah, Binti . 2009. *Ilmu Pendidikan*. Teras. Yogyakarta.
- Mukhlis, Ainuddin. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Permatasari, Wira. 2016. *Hubungan antara Berfikir Positif dan Efikasi Diri dengan Harapan Mahasiswa*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sulan Sarif Kasim Riau.
- Pramita, Agita. 2008. *Harapan (Hope) pada Remaja Penyandang Thalassaemia Mayor*. (Skripsi). Universitas Indonesia.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Publikasi Sektor Pembangunan Manusia Kantor Bank Dunia. 2014. *Pendidikan Tinggi Indonesia: Seberapa Responsif Terhadap Pasar Kerja* dari www.worldbank.org/id/education diakses oktober 2016.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. CV Alfabeta.
- Sadli, Suparinah. 1976. *Persepsi Sosial Mengenai Prilaku Menyimpang*. Bulan Bintang. Jakarta.
- Sarwono, W Sarlito. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Selameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudaryanto. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman* dari <http://kesehatanlingkunganmasyarakat.blogspot.co.id/2012/03/fhdfhdfhf.html> diakses Oktober 2016.
- Soegoto, Eddy S. 2008. *Menciptakan Strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sudaryono dkk .2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sukmadinata, Nana S. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Rosda Karya Offset. Bandung.
- Surahkkamat, Wiranto. 1980. *Psikologi Pemula*. Jenmart. Bandung.
- Thoha, Miftah. 2011. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Tirtaharja, Umar dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wikipedia bahasa Indonesia ensiklopedia bebas. *Harapan* dari <https://id.wikipedia.org> diakses November 2016.
- Winarso, Untung Tri. 2008. *Lingkungan*. Insan Madani. Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014.